

EFEKTIVITAS KINERJA PEMERINTAH DESA FOIKHUGAGAKABUPATEN NIAS SELATAN DALAM MENINGKATKAN PEMBANGUNAN WILAYAH PEDESAAN

Oleh:

Doli Tua Mulia Raja Panjaitan ¹⁾

Rusuati Zebua ²⁾

Dartianis Haria ³⁾

Universitas Darma Agung, Medan ^{1,2,3)}

E-mail:

dolipanjaitan@gmail.com ¹⁾

rusuatizebua@gmail.com ²⁾

dartianisharia@gmail.com ³⁾

ABSTRACT

This study aims to find out how the effectiveness of the performance of the Foikhugaga Village Government in South Nias Regency in Improving the Development of Rural Areas and what factors are the obstacles in the Effectiveness of the Performance of the Foikhugaga Village Government of South Nias Regency in Improving Rural Development. This research belongs to the type of descriptive research with a qualitative approach. The results of this study are: (1). The government's performance in implementing infrastructure development in Foikhugaga Village through programs carried out by the Foikhugaga Village government has not been very effective because the infrastructure development of Foikhugaga Village in terms of facilities and infrastructure is still a lot that must be improved and addressed. On the other hand, the existing rural area development program has not been effective enough because there are still several obstacles such as the leadership style of the Village Head and also the less effective community participation. (2). The factors that become obstacles in the Effectiveness of the Performance of the Foikhugaga Village Government. In Improving Infrastructure Development and facilities and infrastructure in rural areas is Lack of Community Participation So far, community participation is still limited to participation in the implementation of government programs.

Keywords: *Effectiveness, Development, Rural*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bagaimana Efektivitas Kinerja Pemerintah Desa Foikhugaga Kabupaten Nias Selatan Dalam Meningkatkan Pembangunan Wilayah Pedesaan dan Faktor-faktor apa saja yang menjadi kendala dalam Efektivitas Kinerja Pemerintah Desa Foikhugaga Kabupaten Nias Selatan Dalam Meningkatkan Pembangunan Wilayah Pedesaan. Penelitian ini tergolong pada tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini yaitu : (1). Pelaksanaan pembangunan infrastruktur di Desa Foikhugaga belum efektif dimana banyak sarana dan prasarana yang harus diperbaiki bukan hanya itu saja gaya kepemimpinan kepala desa juga kurang tegas serta kurangnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan ini yang menyebabkan kinerja pemerintah desa kurang optimal. (2). Faktor-faktor yang menjadi kendala dalam Efektivitas Kinerja Pemerintah Desa Foikhugaga. Guna meningkatkan pelaksanaan Pembangunan Infrastruktur dan sarana serta prasarana di wilayah pedesaan adalah peran masyarakat serta partisipasi masyarakat kurang dalam pembangunan desa dimana masyarakat hanya terbatas pada pelaksanaan program pemerintah.

Kata Kunci : *Efektivitas, Pembangunan, Pedesaan*

1. PENDAHULUAN

Pembangunan pedesaan ialah suatu strategi yang di rancang untuk meningkatkan kehidupan sosial dan ekonomi kelompok masyarakat tertentu

- warga desa yang miskin.

Pembangunan pedesaan bersifat multiaspek oleh karena itu perlu dianalisis secara lebih terarah dan erba keterkaitan dengan bidang sektor, dan aspek diluar pedesaan (Adisasmita 2018: 15) Ketimpangan pembangunan antara wilayah perkotaan dengan wilayah pedesaan terjadi karena pembangunan yang lebih terfokus pada wilayah perkotaan dibandingkan dengan pembangunan wilayah pedesaan. Pembangunan yang tidak merata berakibat lambatnya wilayah desa berkembang, penduduk yang letaknya saling berjauhan menyebabkan biaya yang dikeluarkan untuk penyediaan barang dan jasa sangat mahal.

Kurangnya sumber daya alam menjadi suatu hal yang menguntungkan ketika masyarakat memberikan reaksi pada lingkungannya dimana pembangunan wilayah adalah hasil reaksi tersebut, Sirojuzilam (dalam Nasution 2012:133). Salah satu faktor utama pendorong percepatan pembangunan adalah ketersediaan infrastruktur, Said (dalam Nasution 2012:207). Adapun tiga komponen yang saling berkaitan yang merupakan factor tercapainya pembangunan adalah SDM, infrakstruktur, serta ekonomi pembangunannya. Pranoto (2017:63). Penyebab pedesaan sulit berkembang seperti dikota dikarenakan kualitas yang dimiliki SDM masih kurang juga ketersediaan pembangunan (Abdullah, 2012:87)

Secara Spasial tujuan dari pembangunan desa adalah menjadikan masyarakatnya mandiri, peduli akan lingkungan, seimbang, harmonis dan bersatu dengan wilayah lain demi pembangunan yang berkelanjutan guna mencapai tujuan yang diidamkan dimana

masyarakatnya mampu bersaing serta hidup dalam demokrasi dan adil (Adisasmita 2018:16).

Keterlibatan (*stakeholders*) sangat mempengaruhi pembangunan oleh karena itu perlu menyusun rancangan yang terkait dengan pembangunan wilayah. (Muliyadi, 2019:84). Ketika masyarakat merasa bahwa partisipasi dari mereka sangat dibutuhkan ini akan sangat baik mengingat peran mereka sangat besar mereka mau membantu dengan memberikan tenaga saat ada pembangunan, menyediakan lahan serta material Sumarto(2013:86)

Dari Observasi Awal yang dilakukan oleh peneliti diperoleh informasi bahwa pembangunan suprastruktur Desa Foikhugaga sudah pernah dilakukan tetapi belum berjalan dengan apa yang di harapkan oleh masyarakat atau dengan kata lain belum begitu efektif. Salah satunya adalah dengan membina kehidupan masyarakat Desa Foikhugaga Kabupaten Nias Selatan. Pembinaan kehidupan masyarakat yang dilakukan oleh seorang pemimpin dalam hal ini kepala desa haruslah seorang yang bersifat tegas apalagi ketika mengambil keputusan dan untuk saai ini kepemimpinan tersebut mulai pudar dan pembangunan infrastruktur yang sudah pernah dilakukan di desa Foikhugaga yaitu pembangunan jalan antar desa, pembangunan rumah rumah ibadah dan juga pembangunan irigasi air yang berguna untuk pertanian masyarakat desa untuk menggerakkan ekonomi dan masyarakat diperlukan infrastruktur yang baik karena infrastruktur bagian yang berperan sebagai jembatan antara masyarakat ketika melakukan aktivitas sosial dan ekonomi. Mayoritas penduduk Desa Foikhugaga berprofesi sebagai petani padi sawah. Meningkatnya hasil para petani kurang didukung dimana jalan yang dilalui ketika mengangkat hasil panen sangat rusak kondisi ini menyebabkan perekonomian petani terhambat perputarannya.

Hasil Observasi awal menunjukkan bahwa, keberhasilan peran aparatur pemerintahan dalam pembangunan pedesaan meliputi tiga aspek yaitu: aspek kepemimpinan, derajat *good governance* serta aspek kepedulian dan kepekaan aparat. Serta masih lagi adanya pembenahan serta kemampuan profesional dalam organisasi pemerintahan. (Dwiyanto, 2018:126) Implementasi aspek kewenangan kelembagaan, kewenangan daerah, dan sumberdaya manusia aparatur, dalam kenyataannya, otonomi daerah acapkali diinterpretasikan sebagai otonomi pemerintahan daerah dengan mengabaikan masyarakat.

2. TINJAUAN PUSTAKA

1) Efektifitas

Menurut Kumuroto (2015:362) Efektifitas merupakan tolak ukur untuk menyelesaikan suatu tugas dalam sebuah lembaga atau organisasi guna mewujudkan tujuan.

Kemudian Siagian (2015:77) berpendapat bahwa Efektifitas adalah sebagai tujuan kinerja agar berhasil secara tepat waktu dengan memanfaatkan sumber yang ada.

Sedangkan Gibson (2011:34) mengatakan efektifitas adalah tindakan atau perilaku organisasi yang menghasilkan produksi dan erat kaitannya dengan mutu, sesuai target, sesuai kebutuhan serta kepuasan untuk mengembangkan (Haris, 2015:44).

Sedangkan Mardiasmo (2014:34), Efektifitas adalah tolak ukur suatu organisasi dalam mencapai tujuan organisasi dan jika berhasil maka dikatakan organisasi telah berjalan dengan baik.

Sedangkan konsep efektifitas dijelaskan oleh Ravianto (2011:14) sebagai berikut:

1. Efektivitas adalah konsep Universal, dimaksudkan sebagai fasilitas penyedia barang dan jasa untuk masyarakat dengan meminimalisir sumber daya

yang ada.

2. Efektivitas berdasarkan atas berbagai disiplin ilmu sebagai pendekatannya dan merumuskan perencanaan dan melaksanakan pembangunan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada namun tetap berkualitas.
3. Efektivitas terpadu menerapkan keahlian serta modal, kemajuan teknologi, informasi, guna memenuhi kebutuhan yang layak dengan konsep yang bersinergi
4. Efektivitas di tiap-tiap negara berbeda tetapi memiliki persepsi yang sama mengenai Pendidikan serta komunikasi.
5. Efektivitas bukan hanya sebatas teknologi dan perkembangannya serta manajemen namun terkandung filosofi yang kuat mau berusaha guna mencapai kualitas hidup yang baik.

2) Efektifitas Kinerja

Menurut Handyaningrat (2017:16): "Efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya". Pengertian efektifitas kinerja menurut Susanto (2014:41): "Efektivitas artinya informasi harus sesuai dengan kebutuhan pemakai dalam mendukung suatu proses bisnis, termasuk di dalam informasi tersebut harus disajikan dalam waktu yang tepat, format yang tepat sehingga dapat dipahami, konsisten dengan format sebelumnya, isinya sesuai dengan kebutuhan saat ini dan lengkap atau sesuai dengan kebutuhan dan ketentuan".

Sedangkan menurut Amsyah (2013:131), efektifitas kinerja didefinisikan sebagai berikut: "Efektifitas adalah kegiatan dengan mulai adanya fakta kegiatan sehingga menjadi data, baik yang berasal dari hubungan dan transaksi internal dan eksternal maupun berasal dari hubungan antar unit dan di dalam unit itu sendiri".

Hasibuan (2013:78) menyatakan efektifitas adalah perbandingan antara *output* (hasil) dengan *input* (masukan).

Jika efektifitas naik pasti efisiensi

mengalami peningkatan begitu juga dengan ketrampilan pasti meningkat juga akan ada pembagian tugas kerja.

Alasan diadakan pembagian kinerja karena tidak ada manusia yang tidak membutuhkan orang lain dan adapun pembagian kinerja ada tiga yaitu:

- a. Beban kinerja yang harus di pikul.
- b. Jenis kinerja yang harus beragam.
- c. Berbagai spesialisasi yang diperlukan.

3) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Kinerja

Dwiyanto (2018:42) menyatakan bahwa pembahasan sekitar efektivitas kinerja aparatur Desa adalah suatu sikap atau keadaan seorang individu yang positif terhadap organisasinya dimana tiap pemimpin perlu menerapkan berbagai langkah agar bawahannya merasa puas dan semakin loyal terhadap organisasi tersebut.

Menurut Indrawijaya (2012:73), Mengatakan bahwa faktor faktor yang dapat mendorong efektivitas pegawai adalah:

1. Kinerja yang sesuai dengan bakat dan keahliannya.
2. Kinerja yang menyediakan perlengkapan yang baik.
3. Kinerja yang menyediakan informasi yang lengkap.
4. Pengawasan yang tidak terlalu ketat.
5. Kinerja yang memberikan penghasilan yang memadai.
6. Kinerja yang memberikan rasa aman dan tenang.
7. Harapan yang dikandung pegawai

Kemudian, Siagian (2015:101), menyatakan bahwa faktor faktor yang menentukan efektivitas kinerja pegawai (seseorang) aparatur Desa adalah:

1. Karakteristik individual
2. Sikap
3. Motif
4. Kepentingan
5. Minat
6. Pengalaman

Menurut Relly (2013:119), faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas kinerja dalam organisasi :

1. Waktu dalam menyelesaikan suatu pekerjaan ketepatan waktu sangat diperhatikan karena semakin lama penyelesaian tugas akan menyusul tugas baru yang juga perlu cepat diselesaikan.
2. Penting untuk membuat job deskripsi agar tidak terjadi tumpang tindih saat ada tugas yang hendak diselesaikan.
3. Produktivitas yang tinggi yang dilakukan seorang pegawai akan menghasilkan kinerja yang baik.
4. Motivasi Pimpinan sangat dibutuhkan pegawai untuk memacu kinerjanya semakin termotivasi seorang pegawai akan sangat baik bagi organisasi karena akan menimbulkan loyalitas yang tinggi.
5. Evaluasi Kinerja Pimpinan baik bagi pegawai untuk menilai hasil kerjanya apakah berhasil atau tidak.
6. Pengawasan sangat dibutuhkan agar pelaksanaan kerja terpantau dan bisa mengurangi resiko kecurangan dalam organisasi. dalam pelaksanaan tugas.
7. Lingkungan Kinerja merupakan salah satu factor penentu semangatnya seorang pegawai bekerja karena iklim kerja yang baik akan berdampak pada hasil kerja yang ingin dicapai.
8. Perlengkapan dan Fasilitas Adalah alat yang digunakan pegawai untuk menyelesaikan pekerjaan oleh karena itu semakin terpenuhinya sarana dan prasarana akan semakin

membuat pekerjaan berhasil.

4) Pembangunan Wilayah Desa

Pembangunan Wilayah pedesaan adalah suatu strategi yang memungkinkan kelompok masyarakat untuk menyejahterakan masyarakat desa guna memenuhi kebutuhan hidupnya (Suhardjo, 2018:55). Adisasmita, (2013:54) pembangunan pedesaan harus diletakkan dalam konteks (1). Merupakan upaya agar terlaksananya pembangunan desa dengan memanfaatkan fasilitas yang ada agar masyarakat mau ikut berpartisipasi dan (2). Upaya meningkatkan pembangunan ekonomi daerah sehingga masyarakatnya Makmur dan sejahtera.

Selanjutnya Adisasmita (2014:31) menjelaskan bahwa diperlukan analisis tentang pembangunan pedesaan pembangunan pedesaan bersifat ragam dimensi dan meliputi berbagai aspek perlu ada analisis terhadap hubungan dengan sektor lain diluar pedesaan.

Menurut Suhardjo (2018:65) istilah Kawasan pedesaan dan perkotaan sudah ditinggalkan dan sekarang sudah disebut dengan wilayah pedesaan yang mana penghasil utama mereka adalah pertanian sedangkan wilayah kota adalah penghasil utamanya adalah jasa dan perdagangan, Adapun yang menjadi ruang lingkupnya pembangunan desa menurut Adisasmita (2013:59) meliputi yaitu:

1. Membangun fasilitas infrastruktur pedesaan.
2. Memberdayakan SDM dalam hal ini masyarakat desa.
3. SDA supaya dikelola dengan baik serta mengembangkan ketrampilan SDM
4. Membuka lapangan pekerjaan serta memberi peluang bagi masyarakat untuk berusaha.
5. Adanya sinergi antara daerah pedesaan dan antar daerah perkotaan

3.METODE PENELITIAN

Penelitian ini tergolong pada tipe penelitian deskriptif dengan metode penelitian kualitatif. Jenis data yang akan dikumpulkan melalui penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Adapun informan dalam pengumpulan data yang akan dilakukan oleh peneliti sebanyak 10 orang.

Dalam penelitian kualitatif, tahapan analisis data menurut Moleong (2017:269), meliputi antara lain:

1. Reduksi data (*Reduction Data*)
2. Penyajian data (*Data Display*)
3. Penarikan kesimpulan (*Concluding Drawing*)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Efektivitas Kinerja Pemerintah Desa dalam Meningkatkan Pembangunan Wilayah Pedesaan

Pemerintah di desa Foikhugaga belum melaksanakan tufoksinya dengan baik ini terlihat dari pembangunan infrastruktur desa yang belum tercapai dengan baik. Kepala desa Foikhugaga belum menunjukkan perannya dalam pembangunan infrastruktur yang jelas merupakan pemimpin pemerintahan dan juga memimpin masyarakat desa

Berdasarkan wawancara diambil kesimpulan dari sekian banyaknya program pembangunan yang akan dilakukan pembangunan sarana dan prasaranalah yang menjadi focus pemerintah desa mengingat anggaran sangat terbatas sehingga pembangunan yang lain tidak bisa dilakukan secara bersamaan. Adapun prioritas pembangunan yang dilakukan pemerintahan desa Foikhugaga adalah perbaikan jalan. Pembangunan yang terlaksana adalah pembangunan membuat jalan setapak dan membuat parit. Hal yang mendasari pembangunan adalah kebijakan pembangunan desa

Faktor-faktor yang menjadi kendala dalam Efektivitas Kinerja Pemerintah Desa Foikhugaga Dalam Meningkatkan Pembangunan Wilayah Pedesaan

Untuk mencapai tujuan pembangunan seluruh sumber daya yang ada harus dimanfaatkan sebaik-baiknya dan jika memang perlu seluruh sumber daya manusia tersebut perlu dikembangkan pendidikannya, ketrampilan serta seluruh potensi yang ada dalam diri manusia tersebut. Tetapi terkait pembangunan infrastruktur begitu banyak kendala serta tantangan yang dihadapi salah satunya kurangnya partisipasi masyarakat untuk terlibat secara langsung mewujudkan pembangunan.

Untuk mencapai terwujudnya pelaksanaan pembangunan adapun yang harus diperhatikan adalah membangun kesadaran masyarakat agar mau berperan aktif mengisi pembangunan, demikian juga peran pemerintah sangat dibutuhkan membimbing, memberi pengarahan, serta mengontrol dan memberi dana untuk pembangunan desa.

Keterlibatan masyarakat secara maksimal dalam perencanaan, ikut menentukan kegiatan pembangunan, serta pengelolannya sangat baik untuk program pembangunan infrastruktur desa.

Meningkatnya stakeholder mampu mempercepat proses pembangunan yang melibatkan masyarakat dan bersinergi dengan kelompok lain, partisipasi masyarakat bisa dalam bentuk keikutsertaannya, memberikan tenaga serta daya fikirnya terlebih dalam membuat suatu kebijakan.

5. SIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembangunan desa Foikhugaga melalui program pemerintah desa belum efektif, dimana masih banyak sarana dan prasarana

yang masih rusak dan perlu dibenahi, kepala desa selaku pimpinan pemerintah desa belum menunjukkan kinerja yang maksimal begitu juga partisipasi masyarakat kurang terhadap program pembangunan infrastruktur yang merupakan kendala terlaksananya pembangunan secara efektif.

2. Adapun yang menjadi kendala efektivitas kinerja pemerintah desa adalah faktor-faktor masyarakat kutang berpartisipasi dalam kegiatan pembangunan desa. Masyarakat tidak mau ikut terlibat langsung dalam program pembangunan desa seperti ikut dalam pengumpulan dana, memberikan tenaga serta sumbangsih fikiran maupun saran atau pendapat saat membuat kebijakan pemerintah.

6. DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Adisasmita, Rahardjo. (2013). *Pembangunan Perdesaan; Pendekatan Partisipatif, Tipologi, Strategi, Konsep Desa Pusat Pertumbuhan*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Dwiyanto, Agus. (2018). *Mewujudkan Good Governance Melalui Pelayanan Publik*. Gadjah Mada University Pres. Yogyakarta
- Gie, The Liang. (2012). *Cara Belajar Yang Efisien*. Yogyakarta. Gadjahmada Universty Press
- Ghozali, imam. (2016). *Desan Penelitian Kualitatif Kuantitatif*. YogaPratama. Semarang
- Haris, Budi (2015). *Birokrasi Pemberdayaan Dan Pengentasan Kemiskinan*. Bandung. Humaniora Utama
- Kumuroto, Ardanto. (2015). *Efektivitas Perilaku Dalam Organisasi*. Jakarta: Erlangga.
- Kurniawan, Ginanjar. (2015). *Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan Untuk Pembangunan Rakyat*. Jakarta: PT Pustaka Cidesindo
- Moeleong, Lexy J. (2011). *Metode*

- Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*.
Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasution, Haris. (2012). *Birokrasi PEMBERDAYAAN Dan Pengentasan Kemiskinan*. Bandung. Humaniora Utama
- Pranoto, Mudrajat. (2017). *Ekonomi Pembangunan Desa Teori, Masalah Dan Kebijakan*, Yogyakarta: UPP-YKP.
- Sugiyono.(2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suhardjo. (2013). *Politik Lokal Parlemen Desa*. Yogyakarta: Laper Pustaka Utama.
- Sumarto, Bayu. (2013). *Administrasi Pemerintahan Desa dan Kelurahan*. Jakarta: Aksara Baru
- Jurnal dan Skripsi**
- Handyaningrat, Purnamasari, (2016) .“Efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bum Desa) Berbasis Ekonomi Kerakyatan Di Desa Warungbambu Kecamatan Karawang Timur Kabupaten Karawang”, Fisip Universitas Singaper bangsa Karawang Program Studi Ilmu Pemerintahan.